

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Tanah Laut

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut ini beralamat di jalan Datu Insad Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan sebuah lembaga pendidikan umum berciri khas Islam, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman ajaran Islam.

MTsN 2 Tanah Laut sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong karena adanya keinginan dari warga Tanah Laut untuk memiliki lembaga Pendidikan Formal yang Islami. Lembaga ini mulai didirikan tahun 1968 dengan Kepala Madrasah yang pertamanya KH. Muhammad Yuseran Seman (1968-1979) bertempat di daerah Kurau. Kemudian pindah ke Pelaihari menjadi MTs Kurau Pelaihari. Setelah itu, sekitar tahun 1978 dinegerikan dengan nama MTsN Kurau Pelaihari, sehingga MTsN Kurau Pelaihari mempunyai dua lokasi yaitu di Kecamatan Kurau dan Kecamatan Pelaihari, dan sebagai induknya berada di Pelaihari karena merupakan ibu kota Kabupaten. Kemudian, pada tahun 1996 MTsN Kurau Pelaihari berubah nama menjadi MTsN 1 Pelaihari dengan memisahkan MTs di Kurau menjadi MTsN Kurau. Kemudian, pada tahun 2016 melalui Keputusan Menteri

Agama No.671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, MTsN 1 Pelaihari berubah nama mejadi MTsN 2 Tanah Laut.¹

2. Periodesasi Kepemimpinan Kepala MTsN 2 Tanah Laut

Sejak awal berdirinya madrasah ini sampai dengan sekarang, terjadi sekitar 11 kali pergantian kepemimpinan. Kepala madrasah pertama menjabat adalah bapak KH. Muhammad Yuseran Seman pada tahun 1968-1979. Lebih rincinya terkait dengan periode kepemimpinan kepala MTsN 2 Tanah Laut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala MTsN 2 Tanah Laut

No	Nama	Periode
1	KH. Muhammad Yuseran Seman	1968-1979
2	H. Samsul Yuserie	1979-1982
3	H. Suberi Buchori, BA	1982-1987
4	H. Mansyah Amir	1987-1993
5	Drs. Rafi'i Mugeni	1993-1999
6	Drs. H. Muhammad Sadik	1999-2001
7	Zuchri, S.Pd.I	2001-2004
8	H. Hasnan Basuki, S.Pd.I	2004-2008
9	Drs. Ardiansyah	2008-2012
10	Akhmad Saufi, S.Ag. M.M.Pd	2012-2020
11	Rofik Aksan,S.Pd.I	2020-sekarang

Sumber: Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut Kalimantan Selatan

3. Data Bangunan, Sarana dan Prasarana MTsN 2 Tanah Laut

Terkait kondisi bangunan, sarana, dan prasarana yang ada di MTsN 2 Tanah Laut dapat dikatakan cukup lengkap dan layak pakai. Lebih rincinya terkait dengan data bangunan, sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah.

¹ Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut Kalimantan Selatan

Tabel 4.2. Data Bangunan, Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Tanah Laut.

No	Bangunan, Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Kantor Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lapangan olahraga	1	Baik
7	Wc siswa	14	Baik
8	Wc guru	2	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Laboratorium	3	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Ruang Keterampilan	1	Baik
13	Mushola	1	Baik

4. Data Keadaan Siswa MTsN 2 Tanah Laut

Jumlah siswa yang belajar di MTsN 2 Tanah Laut pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 874 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 314 orang, kelas VIII berjumlah 282 orang, dan kelas IX yang berjumlah 278 orang. Seluruh siswa tersebut dibagi ke dalam 25 kelompok belajar sebagaimana yang di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Keadaan Siswa MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020/2021.

Jenis	Kelas VII									Jumlah		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	LK	PR	JUMLAH
LK	12	15	17	16	17	16	19	16	16	144	170	314
PR	20	20	19	19	19	19	15	19	20			
JUMLAH	32	35	36	35	36	35	34	35	36			
Jenis	Kelas VIII									Jumlah		
	A	B	C	D	E	F	G	H	LK	PR	JUMLAH	
LK	14	13	16	12	16	19	16	14	120	162	282	
PR	21	23	19	23	19	17	20	20				
JUMLAH	35	36	35	35	35	36	36	34				

Lanjutan Tabel 4.3.

Jenis	Kelas IX									Jumlah	
Kelas	A	B	C	D	E	F	G	H	LK	PR	JUMLAH
LK	13	12	16	22	22	13	15	24	137	141	278
PR	18	21	19	15	14	23	22	9			
JUMLAH	31	33	35	37	36	36	37	33			
Jumlah Keseluruhan									401	473	874

Sumber: Dokumen arsip MTsN 2 Tanah Laut

5. Data Keadaan Guru MTsN 2 Tanah Laut

Jumlah pendidik yang mengajar di MTsN 2 Tanah Laut sebagaimana data yang ada dalam SK mengajar tahun 2021-2022 yang didapatkan dari dokumen Tata Usaha (TU) pada tahun 2021 berjumlah sekitar 57 orang. Hal ini lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan di bawah merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fiqh di MTsN 2 Tanah Laut. Data-data tersebut berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring, Kendala-kendala yang dihadapi Pendidik pada Saat Melakukan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring serta Solusi yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi. Agar lebih sistematis, maka data ini akan disajikan berdasarkan urutan permasalahan yang tersebut di atas.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring

Sebelum mengadakan evaluasi tentunya diperlukan sebuah perencanaan, dengan perencanaan maka akan didapatkan gambaran terkait dengan pelaksanaan evaluasi tersebut. Terkait dengan perencanaan yang dibuat maka berikut adalah hasil wawancara dengan guru fiqh kelas VII, VIII, dan IX di MTsN 2 Tanah Laut.

Ibu Nur Cahaya Hawa dan Ibu Faridah menyatakan bahwa “Untuk perencanaan itu pasti dibuat, dan perencanaan yang dianjurkan untuk saat ini kan cukup simpel, perencanaan yang satu lembar itu”.²

Terkait dengan perencanaan atau RPP ya, itu tentu kami diwajibkan membuatnya, RPP ini kan selain sebagai formalitas juga sebagai arah untuk kita untuk melaksanakan pembelajaran, selain itu juga saya percaya dengan pengetahuan kontekstual dalam perencanaan tersebut kan

² Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa dan ibu Faridah, guru fiqh kelas VII dan VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 dan 12 Juli 2021).

memuat KI KD dan itu memang sudah ada di buku ajar fiqh. Jadi, kita tinggal memasukkannya saja dalam perencanaan tersebut.³

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh yang dilaksanakan melalui daring tentunya harus memiliki sarana untuk menunjang pelaksanaannya, berikut adalah hasil wawancara terkait dengan sarana yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran fiqh di MTsN 2 Tanah Laut:

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring ini menggunakan *website* sebagai sarana nya, *website* tersebut memang khusus dirancang oleh Kementerian Agama untuk menunjang pelaksanaan evaluasi daring, nama *website* tersebut E-Learning. Cara mengakses *website* tersebut dengan menggunakan *password* dan *username*. Evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester dilakukan melalui *website* tersebut.⁴

Untuk sekolah kami sendiri dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran daring dilakukan melalui E-Learning yang khusus dirancang oleh Kementerian Agama, jadi kami melaksanakan evaluasi harian, tengah semester maupun akhir semester melalui E-Learning tersebut.⁵

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di sekolah kami menggunakan E-Learning yang khusus di rancang oleh Kementerian Agama, jadi semua guru dapat melaksanakan evaluasi melalui E-Learning tersebut. Untuk mengoperasikan E-Learning tersebut, kami memiliki operator sendiri di sekolah. Sebenarnya kita juga bisa menggunakan E-Learning itu untuk melaksanakan evaluasi harian jika mau, jadi kita tinggal meminta kepada operator untuk menyeting nya. Sehingga orang tua siswa dapat langsung mengetahui ketuntasan nilai-nilai anaknya⁶

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran tentunya guru terlebih dahulu membuat butir-butir soal yang akan dikeluarkan pada saat pelaksanaan

³ Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

evaluasi pembelajaran. Butir-butir soal tersebut dapat diambil dari berbagai sumber yang tentunya memang sudah dianalisis terlebih dahulu untuk disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Terkait hal ini berikut hasil wawancara dengan guru fiqh di MTsN 2 Tanah Laut:

Untuk butir-butir soal bisa diambil dari buku pelajaran, pertanyaan-pertanyaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan dapat juga mengambil dari bang soal yang sudah tersedia di E-Learning. Jadi, bang soalnya sendiri sudah ada juga dalam E-Learning tersebut, sehingga memudahkan kita apabila ingin mengambil soal di sana. Jumlah soal yang dikeluarkan sebanyak 50 soal dan KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran fiqh kelas VII adalah 75.⁷

Butir-butir soal yang dibuat diambil dari buku pelajaran fiqh itu sendiri, jadi memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu juga orang tua siswa memang menyarankan agar soal yang dikeluarkan tidak jauh-jauh dan keluar dari buku pelajaran tersebut.⁸

Butir-butir soal yang dirancang diambil dari buku pelajaran fiqh, bahkan tidak jarang saya mengambil dari kumpulan soal-soal yang terdapat dalam forum kumpulan guru-guru fiqh se-Indonesia, yang tentunya soal-soal tersebut dianalisis kembali untuk disesuaikan dengan materi yang sudah pernah diajarkan kepada siswa.⁹

Sebelum evaluasi pembelajaran fiqh dilakukan, tentunya akan lebih baik apabila prosedur penilaian disampaikan terlebih dahulu kepada siswa. Terkait hal ini berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fiqh di MTsN 2 Tanah Laut:

Mengenai prosedur penilaian akan disampaikan kepada siswa, terkait dengan aspek apa saja yang menjadi penilaian, hal ini bertujuan

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

untuk memotivasi siswa dalam belajar dan siswa juga mudah untuk mempelajari materi-materi yang bersangkutan.¹⁰

Iya untuk prosedur penilaian akan disampaikan kepada siswa, hal-hal apa saja yang menjadi penilaian, jadi siswa mengetahui dan mudah untuk mempelajarinya.¹¹

Pasti disampaikan kepada siswa, sebenarnya bukan prosedur penilaian ya, tapi lebih tepatnya itu fungsi dari KI KD yang ada di RPP. Sebenarnya pada awal pembelajaran hal tersebut akan disampaikan terlebih dahulu kepada siswa dan bahkan silabus juga akan disampaikan. Karena dengan hal tersebut diharapkan siswa akan terarah dalam belajar.¹²

Penilaian tentunya harus dilakukan secara menyeluruh, dalam artian bahwa semua aspek yang ada harus dinilai. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Berdasarkan hal tersebut berikut hasil wawancara dengan guru fiqh di MTsN 2 Tanah Laut:

Untuk penilaian aspek kognitif atau pengetahuannya dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertulis melalui aplikasi yang mudah dijangkau siswa. Untuk penilaian aspek afektif nya dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam kelas. Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotor nya hanya dilakukan dengan memberikan soal-soal yang menjurus kepada penilaian aspek tersebut.¹³

Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan memberikan penugasan terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Untuk penilaian afektif nya dapat melihat dari kehadiran siswa, keaktifan serta kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas. Dan untuk psikomotornya hanya dengan memberikan soal-soal yang menjurus kepada penilaian aspek tersebut. Hal ini karena cukup sulit untuk

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

¹² Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

melakukan tatacara praktik ibadah dengan menggunakan video, saya juga tidak terlalu lihai dalam membuat video.¹⁴

Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan memberikan penugasan tertulis, serta melihat dari hasil evaluasi tengah dan akhir semesternya. Untuk penilaian aspek afektif sendiri dilakukan dengan cara melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dari sana dapat dilihat niat atau keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk aspek psikomotorik ini kita bisa mengenal dengan olahraga jari ya, jadi siswa disuruh membuat video presentasi, contohnya video penyembelihan kurban, maka di dalam video tersebut terdapat penjelasan terkait penyembelihan kurban dan praktik tata caranya. Praktik nya pun bukan siswanya langsung, tapi kita suruh untuk memasukkan video praktik penyembelihan yang didapatkan di youtube juga, jadi lebih simpel dan siswa juga tidak terlalu merasa keberatan. Dari video-video tersebut akan saya kumpulkan yang bagus-bagus nya dan kemudian saya upload ke *youtube*. Selain itu, siswa juga diberikan tugas untuk membuat vidoe praktik ibadah, seperti sholat, wudhu, tayamum,sujud sahwi, tilawah, dan syukur. Tapi tidak semua dipraktikkan, hanya menyuruh siswa memilih salah satu nya aja¹⁵

a. Bentuk Evaluasi yang Digunakan

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan. Terkait dengan bentuk evaluasi pembelajaran fiqh yang digunakan di MTsN 2 Tanah Laut adalah sebagai berikut:

Bentuk evaluasi yang digunakan untuk evaluasi tengah dan akhir semester ini menggunakan bentuk pilihan ganda. Alasannya karena lebih mudah membuatnya dan penilaiannya juga cukup mudah tidak memerlukan banyak waktu, apalagi nilai nya kan akan otomatis keluar setelah siswa selesai melaksanakan evaluasi tersebut. Sedangkan untuk evauasi harian itu juga menggunakan bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

Untuk bentuk evaluasinya menggunakan pilihan ganda, di E-Learning itu lebih mudah pilihan ganda, karena langsung ada yang salahnya berapa yang benarnya berapa dari siswa langsung kelihatan, jadi kita tidak perlu mengoreksi lagi.¹⁷

Untuk bentuk evaluasi yang digunakan pada kelas IX ini adalah bentuk pilihan ganda. Bentuk pilihan ganda ini lebih mudah dalam penilaiannya dan juga lebih objektif. Untuk evaluasi hariannya supaya lebih mudah maka dilakukan dengan menggunakan *website* yang sudah disediakan tersebut, biasanya dengan memberikan 10 soal bentuk pilihan ganda.¹⁸

b. Jenis Alat Tes yang Digunakan

Alat tes juga merupakan hal yang penting dalam proses evaluasi, alat tes yang digunakan harus dipilah terlebih dahulu dan disesuaikan dengan aspek yang ingin di evaluasi. Terkait dengan alat tes yang digunakan pada evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring di MTsN 2 Tanah Laut, berikut adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di MTsn 2 Tanah laut:

Alat tes yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi ini adalah teknik tes. Teknik tes yang digunakan itu jenis tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Alasannya karena lebih mudah dalam mengukur kemampuan siswa.¹⁹

Untuk alat tes sendiri digunakan teknik tes yang berjenis tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Teknik tes ini lebih mudah dalam pembuatannya, dan juga pada kondisi saat ini cukup sulit untuk melakukan teknik non tes.²⁰

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

Alat tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa ini digunakan teknik tes yang berjenis tes tertulis. Alat tes ini dibuat secara pribadi dan disesuaikan dengan aspek yang ingin dinilai.²¹

Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, maka hasil dari evaluasi tersebut biasanya akan di sampaikan kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui nilai yang mereka dapatkan, serta siswa dapat mengetahui apakah nilai mereka mencapai KKM yang telah ditetapkan atau berada di bawah KKM. selain itu, biasanya hasil evaluasi tersebut juga akan disampaikan kepada pihak-pihak tertentu yang bersangkutan seperti, kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua siswa. Terkait dengan penyampaian hasil evaluasi tersebut, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fiqh di MTsN 2 Tanah Laut:

Nilai evaluasi akan disampaikan kepada siswa yang bersangkutan, sebenarnya kan nilai itu akan otomatis keluar pada sistem E-Learning apabila mereka sudah selesai mengerjakan evaluasi itu, jadi siswa dapat langsung mengetahui nilai yang mereka dapatkan. Sedangkan untuk menyampaikan kepada pihak yang bersangkutan itu, palingan untuk nilai-nilai siswa yang bermasalah saja. Untuk nilai siswa yang tidak bermasalah tidak akan disampaikan langsung kepada pihak-pihak tersebut, hanya kita rekap di raport, jadi mereka dapat memperlihatkan kepada orang tua nya masing-masing.²²

Iya nilai tersebut akan disampaikan kepada siswa, karena untuk E-Learning itu sudah otomatis keluar nilai nya, jadi siswa dapat mengetahui dari sana. Untuk penyampaian hasil evaluasi kepada pihak-pihak tertentu itu hanya untuk nilai-nilai siswa yang bermasalah atau yang tidak mengerjakan tugas, jadi disampaikan kepada kepala sekolah, wali kelasnya dan orang tua nya juga.²³

Hasil evaluasi akan disampaikan kepada siswa, karena memang sudah otomatis keluar di E-Learning. Untuk penyampaian kepada kepala sekolah itu akan disampaikan pada saat rapat, dan yang disampaikan juga

²¹ Hasil wawancara dengan bapak hasmi Fadillah, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

²² Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

²³ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

nilai-nilai siswa yang bermasalah, selain itu juga disampaikan kepada wali kelas dan orang tua siswa tersebut.²⁴

Nilai siswa yang berada di bawah KKM, biasanya akan diberikan tindak lanjut untuk memperbaiki nilai siswa tersebut. Tindak lanjut yang berupa remedial, dimana soal-soal yang telah dikeluarkan pada saat evaluasi, maka akan dikeluarkan kembali sebagai bahan remedial. Terkait dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru fiqh di MTsN 2 Tanah laut, berikut adalah hasil wawancaranya:

Nilai siswa yang berada di bawah KKM maka akan dilakukan remedial untuk memperbaiki nilai siswa tersebut. Bahan remedial sendiri saya ambil dari soal-soal yang telah di keluarkan pada saat evaluasi, soal tersebut direset terlebih dahulu, baru dikeluarkan kembali.²⁵

Untuk menindak lanjuti nilai siswa yang dibawah KKM, maka akan diberikan tugas baru, atau bisa juga soal yang dikeluarkan pada saat evaluasi itu digunakan kembali untuk bahan remedial, siswa terlebih dahulu disuruh membaca kembali materi yang akan diremedialkan, tapi terkadang walaupun sudah seperti itu, ada saja siswa yang masih rendah nilainya.²⁶

Untuk remedial itu idealnya kan soal yang dikeluarkan pada saat evaluasi akan dikeluarkan kembali untuk bahan remedial, tapi untuk saya, apabila siswa nya melapor bahwa nilai nya di bawah KKM, dari situ dia sudah sadarkan, jadi saya akan memberikan kebebasan dia untuk memilih mau tugas apa yang dijadikan sebagai bahan remedialnya.²⁷

²⁴ Hasil wawancara dengan Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

²⁷ Hasil wawancara dengan Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

2. Kendala-kendala yang Terjadi pada Saat Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring ini ada beberapa kendala yang terjadi, terkait hal ini berikut hasil wawancara dengan guru fiqh di MTsN 2 Tanah laut:

Untuk kendala ini pertama jaringan, siswa kami kan berasal dari berbagai daerah dan tidak semua daerah itu memiliki koneksi jaringan yang stabil, jadi cukup sulit juga itu. Kedua kemauan siswa dan perhatiannya ya, dan ada juga beberapa siswa kami yang tidak memiliki HP.²⁸

Kendala yang umum terjadi itu jaringan yang tidak stabil ya, selain itu ada beberapa siswa yang tidak perhatian dengan tugas yang diberikan, jadinya tugas-tugasnya terbengkalai, sedangkan nilai dari tugas itu akan diakumulasikan dengan nilai-nilai evaluasi lainnya.²⁹

Untuk kendala pasti ada, contohnya saja ada beberapa siswa kami yang tidak memiliki HP, selain itu kekeliruan pengimputan kunci jawaban. Dimana seharusnya kunci jawabannya A di input jadi B, sehingga siswa yang menjawab benar jadi salah. Akan tetapi untuk kendala ini cukup jarang terjadi.³⁰

3. Solusi yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi

Solusi merupakan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi, agar pelaksanaan evaluasi juga dapat berjalan dengan lancar. Terkait dengan solusi apa saja yang dilakukan oleh guru fiqh di MTsN 2 Tanah Laut, maka berikut adalah hasil wawancaranya:

Untuk siswa yang tidak memiliki HP atau koneksi jaringan yang stabil, maka mereka dianjurkan untuk melaksanakan evaluasi di sekolah dengan menggunakan komputer yang tersedia. Bagi siswa-siswa yang tidak perhatian dengan tugasnya, maka kami akan memanggilnya

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, guru fiqh kelas VII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 Juli 2021).

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Faridah, guru fiqh kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 12 Juli 2021).

kesekolah, dan apabila mereka tetap tidak mau datang, solusi terakhir yaa memanggil orang tuanya.³¹

Terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh daring maupun kendala yang terjadi, peneliti juga meminta respon siswa melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII, VIII, dan IX, mereka memberikan tanggapan yang beragam.

Ni'matul Chusna siswi kelas VII D MTsN 2 Tanah Laut memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalu daring cukup memiliki kendala seperti jaringan hilang atau jaringan yang lelet. Untuk *website* yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi sendiri alhamdulillah tidak ada masalah. Terkait soal-soal yang dikeluarkan pada saat evaluasi sesuai dengan penjelasan guru dan buku pegangan, sebelum evaluasi guru juga memberikan kisi-kisi untuk belajar. Pada saat pelaksanaan evaluasi saya menjawab dengan jujur tanpa melihat buku. Terkait dengan hasil evaluasi alhamdulillah puas, dan harapan kedepannya tentunya pandemi ini lekas berakhir sehingga pembelajaran dilaksanakan seperti biasa tatap muka.³²

Raisya Nofalia Az-zahra kelas VII D MTsN 2 Tanah Laut memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran cukup berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Untuk *website* yang digunakan pada saat evaluasi cukup mudah dalam pemakaiannya, tidak ada kesulitan apapun. Terkait dengan waktu pengerjaannya cukup sesuai dengan banyaknya soal, diberi waktu sekitar 120 menit dengan 50 soal, dan soal yang dikeluarkan juga terbilang mudah untuk pelajaran fiqh dibandingkan dengan mata pelajaran lain, sehingga dalam pengerjaannya pun saya tidak ada melihat buku. Hasil dari evaluasi tersebut cukup puas walaupun peringkat kelas menurun. Terkait harapan kedepannya masih menginginkan

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hawa, ibu Faridah, dan bapak Hasmi Fadillah, guru fiqh kelas VII, VIII, dan IX MTsN 2 Tanah Laut, (Pelaihari, 9 dan 12 Juli 2021).

³² Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII D MTsN 2 Tanah Laut, *Wawancara Penelitian*, (Pelaihari, 10 Juli 2021).

pembelajaran online, karena ada rasa malas untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman-teman baru.³³

Rizki Gina Maulida kelas VIII D MTsN 2 Tanah Laut memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring biasa-biasa saja, tidak ada kesulitan apapun dan berjalan lancar. Dalam pengerjaan soal dilakukan dengan jujur tanpa melihat buku, dan cukup puas dengan hasilnya. Harapannya agar pembelajaran tidak online lagi, karena cukup bosan dengan pembelajaran online.³⁴

Syafa Shalsa Sabilla kelas VIII D MTsN 2 Tanah Laut menyatakan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala, dimana sempat keluar dengan sendirinya dari sistem E-Learning, dan harus masuk ulang. Apabila kita masuk lagi pada batas waktu selesai evaluasi semenit saja, maka kita tidak bisa masuk lagi, sehingga kita akan mengikuti evaluasi susulan dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Alasan keluarnya itu karena membuka aplikasi lain, atau *smartphone* yang ditinggalkan terlalu lama, dan ingin melanjutkan untuk mengerjakan soal akan keluar sendirinya. Untuk pengerjaan soalnya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, apalagi terkait dengan materi ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah, dan ketentuan ibadah haji dan umrah cukup sulit untuk mengingat penjelasan yang telah disampaikan, sehingga dalam menjawab pun cukup kesulitan. Tapi, alhamdulillah saya mengerjakan dengan jujur tanpa melihat buku. Hasil dari evaluasi tersebut juga cukup memusakan bagi saya. Harapan saya untuk evaluasi pembelajaran daring ini, apabila masih dilaksanakan melalui daring, maka diharapkan untuk pengawasan evaluasi ditingkatkan lagi, sehingga tidak ada kecurangan dan evaluasi tersebut.³⁵

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D MTsN 2 Tanah Laut, *Wawancara Penelitian*, (Pelaihari, 11 Juli 2021).

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII D MTsN 2 Tanah Laut, *Wawancara Penelitian*, (Pelaihari, 21 Juli 2021).

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII D MTsN 2 Tanah Laut, *Wawancara Penelitian*, (Pelaihari, 14 Juli 2021).

Khairunnisa kelas IX G MTsN 2 Tanah Laut mentakan sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan melalui daring ini cukup lancar dan tidak mengalami kendala yang serius. Tapi, ada yang membuat khawatir saat mengerjakan soal melalui website tersebut, pernah salah pencet tombol sehingga keluar dari website tersebut, tapi alhamdulillah tidak mengulang lagi untuk pengerjaan nya. Hal-hal seperti itu yang membuat saya berhati-hati untuk mengklik sesuatu. Selain itu, untuk mengerjakan evaluasi daring ini, tentunya kita harus memiliki jaringan yang bagus. Untuk pengerjaan soal nya, tidak melihat buku, karena soal-soal yang keluar juga pernah dikeluarkan sebelumnya pada evaluasi harian, sehingga masih ingat dengan jawaban-jawabannya. Terkait dengan hasil dari evaluasi fiqh ini alhamdulillah cukup memuaskan.³⁶

Hazziya Zakira kelas IX G MTsN 2 Tanah Laut menyatakan sebagai berikut:

Ada beberapa kesulitan dalam penggunaan E-Learning, dimana misalkan kita tidak sengaja menggeser layar smartphone atau tidak sengaja mengklik tombol bisa keluar sendiri dari soalnya, dan kembali kehalaman sebelumnya. Hal tersebut cukup membuat kesulitan dalam mengerjakan soal. Apabila pada saat keluar sendiri dan masih banyak soal yang belum terjawab, sedangkan waktu pengerjaan tinggal sedikit, sehingga tidak sempat menjawab soal-soal tersebut, maka bisa saja nilainya di bawah KKM. Akan tetapi, bisa mengulang lagi dengan persetujuan gurunya. Terkait hasil dari evaluasi tersebut cukup puas bagi saya.³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX G MTsN 2 Tanah Laut, *Wawancara Penelitian*, (Pelaihari, 28 Juli 2021).

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX G MTsN 2 Tanah Laut, *Wawancara Penelitian*, (Pelaihari, 30 Juli 2021).

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian langkah berikutnya adalah analisis data. Pada tahap ini data yang diperoleh akan di analisis sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang sudah disajikan dalam penelitian. Peneliti akan mengemukakan analisis dengan sistematis dan berurutan sesuai dengan penyajian data sebelumnya yaitu mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring, Kendala-kendala yang dihadapi Pendidik pada Saat Melakukan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring serta Solusi yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring diawali dengan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dibuat dengan tujuan agar proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran berjalan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan tersebut tentunya wajib dibuat oleh setiap guru, perencanaan yang dibuat juga sesuai dengan arahan Kemendikbud saat ini, yaitu perencanaan untuk pembelajaran online yang lebih mudah, dalam artian perencanaan tersebut hanya berjumlah satu lembar saja. Perencanaan tersebut dapat dibuat dengan memasukkan KI KD yang sudah terdapat dalam buku mata pelajaran fiqh, sehingga memudahkan guru membuat perencanaan, dan apabila terdapat kekurangan maka tinggal memodifikasinya sedikit.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan melalui daring ini tentunya memerlukan sebuah sarana atau perantara untuk menunjang kelancaran

evaluasi tersebut. Sarana yang digunakan tentunya sebuah aplikasi ataupun *website*, yang mana aplikasi maupun *website* tersebut haruslah efektif untuk pelaksanaan evaluasi. Sarana yang digunakan untuk pelaksanaan evaluasi di madrasah ini adalah sebuah E-Learning yang memang khusus dirancang oleh Kementerian Agama untuk menunjang pelaksanaan evaluasi. *Website* inilah yang digunakan semua guru untuk melaksanakan evaluasi, termasuk evaluasi mata pelajaran fiqh. Untuk mengakses ke *website* ini sendiri dapat dilakukan dengan memasukkan *username* dan *password*. *Website* ini terbilang cukup efektif untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui daring. *Website* tersebut juga memuat bank soal, sehingga memudahkan guru apabila ingin menggunakan soal-soal yang ada disana.

Website tersebut khusus digunakan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran harian, tengah semester maupun akhir semester, hal ini dilakukan karena untuk mempermudah apabila orang tua ingin mengetahui ketuntasan nilai anaknya pada mata pelajaran fiqh.

Penggunaan *website* maupun aplikasi *online* adalah salah satu modifikasi terhadap bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran melalui daring, sebagaimana yang disebutkan pada bab 2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring tentunya memerlukan modifikasi tertentu terkait dengan instrumen evaluasi, bentuk kegiatan evaluasi, serta bentuk laporan evaluasi.³⁸

Butir-butir soal dalam proses evaluasi merupakan hal yang penting, soal yang dibuat haruslah diambil dari materi yang sudah diajarkan pada

³⁸ Rahmat Rifai Lubish, “*Model Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring...*”, 41.

proses pembelajaran. Butir-butir soal dirancang oleh guru mata pelajaran fiqh disini yaitu dengan membuat soal-soal yang materinya sudah jelas terdapat dalam buku pegangan siswa, mengambil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa pada saat pembelajaran, mengambil soal-soal yang tersedia dalam bang soal. Untuk guru mata pelajaran fiqh kelas IX beliau menambahkan dari soal-soal yang terkumpul dalam forum guru fiqh se-Indonesia yang kemudian dianalisis sesuai dengan materi yang pernah diajarkan di dalam kelas.

Penyusunan butir soal yang diambil dari berbagai sumber ini merupakan analisis menggunakan buku pelajaran. Hal ini terkait dengan langkah-langkah penyiapan perangkat tes yang terdapat pada bab 2 pada poin analisis buku pelajaran, disebutkan bahwa penyusunan soal dapat juga menggunakan buku sumber. Yang mana soal tersebut dapat diambil dari buku lain yang tidak hanya berpatok kepada buku pegangan saja, dengan syarat buku tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta memang sudah digunakan bersama oleh guru dan siswa.³⁹

Walaupun, ada beberapa butir soal yang diambil dari berbagai sumber, akan tetapi kebanyakan dari soal tersebut tidak lepas dari bahan yang ada dalam buku pegangan siswa. Hal ini juga berdasarkan pertimbangan yang diajukan oleh orang tua siswa, dimana mereka menghendaki bahwa soal-soal tersebut tidak keluar dari buku pegangan, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari materinya.

³⁹ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Program Pasca Sarjana Unimed, 2009), 40-48.

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran prosedur penilaian juga disampaikan terlebih dahulu, menurut guru fiqh kelas VII yang ada disana, hal ini dapat menambah motivasi siswa dalam belajar, karena akan lebih mudah dalam belajar apabila sudah mengetahui apa saja yang menjadi penilaian pada saat evaluasi tersebut. Untuk guru fiqh kelas IX sendiri beliau mengatakan bahwa prosedur tersebut memang disampaikan terlebih dahulu, bahkan pada awal pembelajaran, beliau menyampaikan fungsi dari KI KD bahkan silabus pun juga beliau sampaikan. Dalam hal ini beliau sependapat dengan guru fiqh kelas VII sebelumnya, yaitu agar siswa terarah dalam belajar, sehingga siswa tidak lagi mempelajari materi diluar dari aspek penilaian tersebut.

Jumlah soal yang dikeluarkan pada saat evaluasi adalah berjumlah sekitar 50 soal, yang hanya terdiri dari soal-soal pilihan ganda. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal-soal tersebut adalah sekitar 120 menit. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal tersebut terbilang sangat cukup karena, berdasarkan langkah-langkah penyusunan tes pada bab 2 poin waktu tes, di sana menyatakan bahwa waktu yang disediakan untuk tes objektif dalam bentuk pilihan ganda adalah sekitar 60 detik per soalnya, ditambah dengan waktu untuk mengisi identitas dan memahami petunjuk tes. Jadi, waktu 120 menit untuk 50 soal dapat dikatakan sangat cukup.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran fiqh adalah 75. Kriteria ketuntasan penting untuk ditentukan, agar guru dapat dengan mudah menilai ketuntasan setiap siswa pada setiap evaluasi. Menetapkan kriteria ketuntasan juga harus dipertimbangkan dengan

melihat kemampuan rata-rata siswa, sehingga kriteria yang ditetapkan tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi.

Aspek yang harus dinilai dalam sebuah evaluasi ada tiga yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek tersebut memiliki kriteria penilaiannya tersendiri. Penilaian aspek kognitif untuk kelas VII dan VIII dilakukan dengan memberikan tugas-tugas secara tertulis yang dikirimkan melalui aplikasi *online* yang mudah dijangkau oleh seluruh siswa. Dengan memberikan tugas secara tertulis guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk kelas IX dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa pada evaluasi tengah semester dan akhir semester.

Untuk penilaian aspek afektif pada semua tingkatan kelas dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran, selain itu untuk kelas VIII ditambahkan dengan melihat kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara online ini memang cukup sulit untuk mengamati sikap siswa, pengamatan tersebut tentunya harus dilakukan berulang-ulang, tidak dapat hanya dengan sekali saja. Oleh sebab itu, penilaian aspek afektif hanya dilakukan dengan melihat kehadiran siswa, keaktifan siswa pada saat pembelajaran maupun pengumpulan tugas, dengan hal itu dapat diketahui kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran, apakah siswa memang benar-benar ingin mengikuti pembelajaran dengan serius atau tidak.

Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotor pada kelas VII dan VIII dilakukan dengan membuat soal-soal tertulis yang memang ditujukan untuk menilai aspek psikomotor. Pada umumnya, untuk mata pelajaran fiqh penilaian aspek psikomotor dilakukan dengan melihat langsung bagaimana siswa mempraktikkan tata cara ibadah, karena dalam mata pelajaran fiqh banyak memuat tentang tata cara ibadah, sehingga perlunya dilakukan praktik langsung untuk menilai ketepatan gerakan-gerakan yang dilakukan siswa.

Untuk kelas IX sendiri penilaian aspek psikomotor ini dapat dilakukan dengan menyuruh siswa membuat video presentasi terkait dengan materi yang diajarkan serta membuat video praktik ibadah. Video-video presentasi yang dianggap bagus akan dikumpulkan, kemudian di upload ke akun *youtube*.

Terkait dengan hal tersebut, maka evaluasi non-tes pada kelas IX ini dapat dilaksanakan, karena guru dapat mengobservasi siswa dengan cara memperhatikan siswa melalui video yang dikumpulkan tersebut.

a. Bentuk Evaluasi yang Digunakan

Bentuk evaluasi yang digunakan untuk evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester adalah bentuk pilihan ganda. Alasan dipilihnya bentuk ini karena penilaiannya yang cukup mudah, tidak terlalu memakan banyak waktu, serta penilaiannya pun lebih objektif. Karena, bentuk pilihan ganda merupakan bagian dari tes objektif, sehingga memperkecil kemungkinan adanya subjektivitas bagi guru dalam pengambilan nilai.

Sebagaimana yang terdapat pada bab 2 di bagian teknik evaluasi pembelajaran pada poin tes objektif, yang menyatakan bahwa tes objektif

merupakan bentuk tes yang terukur, terstruktur, dan mampu menghindarkan dari adanya subjektivitas dari evaluator pada saat pengambilan nilai.⁴⁰

b. Jenis Alat Tes Yang Digunakan

Jenis alat tes yang digunakan adalah teknik tes, alat tes ini memudahkan guru dalam mengukur kemampuan siswa. Teknik tes yang lebih mudah dibuat dan lebih praktis memungkinkan guru untuk menggunakannya. Akan tetapi, untuk kelas IX ditambahkan dengan teknik non-tes sebagaimana yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya yaitu dengan observasi video-video yang dikirimkan siswa.

Teknik tes yang digunakan sendiri adalah jenis tes tertulis. Tes ini khusus dirancang oleh guru yang bersangkutan dengan menyesuaikan pada aspek yang ingin dinilai dan diukur. Jenis tes tertulis yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda yang sudah tersebut sebelumnya.

Hasil dari evaluasi akan otomatis keluar pada sistem E-Learning, sehingga siswa dapat melihat nilainya secara langsung setelah selesai mengerjakan soal. Akan tetapi, guru juga akan menyampaikan kepada siswa nilai-nilai siswa yang berada di bawah standar KKM, sehingga siswa yang bersangkutan dapat langsung menghubungi guru untuk memperbaiki nilainya. Walaupun siswa sudah mengetahui nilainya, menyampaikan langsung nilai-nilai siswa yang di bawah KKM bertujuan untuk membuat siswa perhatian dan mau melakukan perbaikan nilai.

⁴⁰ Hariyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 165.

Sedangkan penyampaian nilai kepada pihak-pihak bersangkutan seperti, kepala sekolah, wali kelas, ataupun orang tua siswa, dilakukan hanya untuk nilai-nilai siswa yang bermasalah. Sehingga dapat dicari jalan keluar bersama-sama untuk memperbaiki atau menambah nilai dari siswa tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan fungsi dari evaluasi pembelajaran yaitu sebagai evaluasi sumatif, menurut Zainal Arifin sebagaimana yang dikutip oleh Hariyanto menyatakan bahwa evaluasi tersebut dilakukan untuk menentukan nilai (angka) terhadap kemajuan atau hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu, sebagai bahan laporan kepada pihak-pihak tertentu, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus-tidaknya peserta didik.⁴¹

Menindak lanjuti nilai siswa yang di bawah KKM dilakukan dengan tindakan remedial. Remedial dapat membantu siswa dalam memperbaiki nilai yang dibawah standar KKM. Soal yang dikeluarkan pada saat remedial adalah soal yang sebelumnya telah digunakan pada saat evaluasi, yang kemudian di reset kembali untuk kebutuhan remedial. Pada umumnya soal yang dikeluarkan untuk remedial memanglah soal yang telah digunakan pada saat evaluasi, akan tetapi bagi guru kelas IX tugas untuk remedial dilakukan dengan membebaskan siswa untuk memilih tugas apa yang siswa mau sebagai bahan remedial. Cara beliau tersebut salah satu bentuk apresiasi kepada siswa yang sadar dengan kekurangan nilainya. Siswa yang bersangkutan akan melaporkan dengan sendiri terkait nilainya yang di bawah standar KKM.

⁴¹ Hariyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*..., 72-73.

2. Kendala-kendala yang Terjadi pada Saat Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqh melalui Daring

Berdasarkan penyajian data di atas terkait dengan kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring yang didapatkan melalui wawancara dengan guru-guru fiqh kelas VII, VIII, dan IX, maka dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*

Pada saat ini *smartphone* merupakan benda penting yang harus dimiliki setiap siswa, karena pembelajaran yang dilakukan melalui daring ini mengharuskan setiap siswa memiliki benda tersebut. Akan tetapi, tidak semua orang tua siswa memiliki penghasilan yang tinggi untuk dapat membelikan anaknya *smartphone*. Sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan *smartphone*.

b. Jaringan yang tidak stabil

Siswa yang berjumlah ratusan orang tentunya berasal dari berbagai daerah, yang mana tidak semua daerah tersebut memiliki jaringan *smartphone* yang bagus. Jaringan merupakan sesuatu yang penting untuk dapat mengakses aplikasi maupun website yang telah ditentukan untuk mengikuti pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran daring dengan lancar tanpa kendala apapun. Jaringan yang lelet bahkan sampai menghilang, akan menghambat berjalannya pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran daring.

c. Ada beberapa siswa yang tidak peduli dengan tugas yang diberikan

Tugas merupakan bagian dari penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan dalam kelas. Selain itu, tugas juga dapat menambah nilai siswa pada saat pengambilan nilai akhir. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan guru, terlambat mengumpulkan bahkan tidak sama sekali mengumpulkan tugas tersebut.

Pada kondisi pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring, cukup sulit untuk mengingatkan siswa dalam mengumpulkan tugas. Guru bisa saja mengingatkan di *whatsapp group*, tapi bagi siswa yang menghiraukan hal tersebut mereka tidak akan peduli dan pada akhirnya tetap tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Padahal tugas tersebut juga untuk menambah penilaian siswa di akhir evaluasi.

Terkait dengan hal tersebut kemungkinan besar merupakan salah satu dampak dari pemberian tugas yang terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Annisa Sri Wahdini dan Fitriani Yustikasari Lubis dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap tugas yang diberikan dapat dilihat sebagai dampak dari pemberian tugas yang terlalu banyak, sedangkan pada waktu yang bersamaan siswa juga mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Menurut Yates pada penelitiannya yang dikutip oleh Annisa Sri Wahdini dan Fitriani Yustikasari Lubis dalam jurnalnya mengatakan bahwa selama pandemi *Covid-19* siswa merasakan meningkatnya beban tugas yang

diberikan pendidik dibandingkan ketika melakukannya secara langsung di sekolah serta kurangnya kolaborasi antar mata pelajaran.⁴²

3. Solusi yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi

Berdasarkan kendala-kendala di atas tentunya guru harus mempersiapkan solusi yang tepat untuk mengatasi ataupun meminimalisir kendala-kendala tersebut. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru fiqh adalah:

a. Mengerjakan evaluasi di sekolah

Bagi siswa yang tidak memiliki smartphone ataupun jaringan yang tidak stabil, maka guru akan menyarankan siswa untuk mengerjakan evaluasi di sekolah dengan menggunakan komputer yang memang sudah tersedia di sekolah. Dengan cara ini siswa dapat mengerjakan evaluasi dengan tenang dan tanpa kendala apapun.

b. Memanggil siswa atau orang tua siswa ke sekolah

Apabila siswa tidak mengerjakan tugas sama sekali dalam jangka yang cukup sering, maka siswa yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah. Akan tetapi, jika siswa masih tidak mau datang ke sekolah, maka orang tua siswa yang akan dipanggil ke sekolah untuk dimintai pertanggung jawaban atas anaknya. Guru akan meminta orang tua siswa untuk memperhatikan anaknya dan mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁴² Annisa Sri Wahdini, dan Fitriani Yustikasari Lubis, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4, 2021.

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, VIII, dan IX terkait dengan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring, mereka memberikan tanggapan yang cukup beragam.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh melalui daring, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa selama evaluasi daring berlangsung tidak ada mengalami kendala apapun dan berjalan dengan cukup lancar. Ada juga dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka mengalami kendala dan kesulitan tertentu terkait dengan jaringan maupun penggunaan E-Learning yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan evaluasi daring. Diantara kendala dan kesulitan tersebut adalah lemahnya jaringan yang dimiliki sehingga menyebabkan lelet nya jaringan bahkan dapat menyebabkan jaringan hilang. Selain itu, kesulitan siswa terkait dengan penggunaan E-Learning adalah dimana apabila siswa membuka aplikasi lain pada saat mengerjakan evaluasi atau meninggalkan *smartphone* terlalu lama, serta salah klik atau pencet tombol maka akan mengakibatkan keluar dengan sendirinya dari *website* tersebut, kemudian apabila siswa masuk dan terlambat satu menit saja, maka tidak dapat lagi mengakses ke *website* evaluasi tersebut, atau masuk kembali dengan waktu yang tersisa sedikit, sedangkan banyak soal yang belum terjawab, tentunya nilainya pun tidak dapat mencapai standar KKM. Akan tetapi, siswa dapat mengulang evaluasi dengan persetujuan guru dan dengan waktu yang telah ditentukan.

Terkait dengan pengerjaan evaluasi, siswa menyatakan bahwa mengerjakan dengan jujur tanpa melihat buku ataupun sumber lain. Karena, soal-soal yang dikeluarkan pun adalah soal-soal yang memang sudah pernah dikeluarkan sebelumnya pada saat evaluasi harian, dan materinya lengkap terdapat dalam buku pegangan, sehingga dengan mudah mengingat materi-materi yang sudah dipelajari di buku tersebut.